

**TINJAUAN PELAKSANAAN LAYANAN KLASIKAL BIMBINGAN DAN  
KONSELING DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN  
MULTIKULTURAL SISWA**

Putri Rachmawati Wahyuni Asyri Ep<sup>1</sup>, Hartini<sup>2</sup>, Beni Azwar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Pascasarjana Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam IAIN  
Curup

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[putrirachmawati1311@gmail.com](mailto:putrirachmawati1311@gmail.com), <sup>2</sup>[hartini@iaincreup.ac.id](mailto:hartini@iaincreup.ac.id),

<sup>3</sup>[beniazwar@iaincreup.ac.id](mailto:beniazwar@iaincreup.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of classical guidance and counseling services in fostering multicultural attitudes in students at the Darul Ma'arif NU Islamic Boarding School. This study uses a descriptive quantitative approach with a survey method. The study population included MTs and SMK students, with the sample determined through a purposive sampling technique. The results of the validity test show that the classical service instrument has 16 valid items and 4 invalid items, while the multicultural education instrument has 17 valid items and 3 invalid items. The reliability test produces  $\alpha = 0.634$  for classical services and  $\alpha = 0.677$  for multicultural education (reliable category). The results of the descriptive analysis show that the classical service score tends to be in the high to very high category, with a mean value ranging from 3.46 to 4.43. The highest item was P15 (mean 4.43) and the lowest was P6 (mean 3.46). For the multicultural education variable, the mean score ranged from 3.34 to 4.65, with the highest item being P2 (mean 4.65) and the lowest being P12 (mean 3.34). Overall, 82% of the items were in the very high category, 12% in the high category, and 6% in the adequate category. These results indicate that the Classical Guidance and Counseling Services at the Darul Ma'arif NU Islamic Boarding School have been implemented well and have contributed significantly to fostering multicultural attitudes in students. Consistent and structured service implementation has been proven to support the development of understanding, tolerance, and social skills in students within a multicultural Islamic boarding school environment.*

**Keywords:** Multicultural Education, Classical Services, Guidance and Counseling

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan klasikal bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap multikultural peserta didik di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU. Penelitian ini menggunakan pendekatan

---

kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Populasi penelitian mencakup peserta didik MTs dan SMK, dengan sampel ditetapkan melalui teknik purposive sampling. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen layanan klasikal memiliki 16 butir valid dan 4 butir tidak valid, sedangkan instrumen pendidikan multikultural memiliki 17 butir valid dan 3 butir tidak valid. Uji reliabilitas menghasilkan  $\alpha = 0.634$  untuk layanan klasikal dan  $\alpha = 0.677$  untuk pendidikan multikultural (kategori reliabel). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecenderungan skor layanan klasikal berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, dengan nilai mean berkisar antara 3.46 – 4.43. Item tertinggi adalah P15 (mean 4.43) dan yang terendah adalah P6 (mean 3.46). Pada variabel pendidikan multikultural, nilai mean berkisar dari 3,34 – 4.65, dengan item tertinggi P2 (mean 4.65) dan item terendah P12 (mean 3.34). Secara keseluruhan, 82% butir berada pada kategori sangat tinggi, 12% kategori tinggi, dan 6% kategori cukup. Dari hasil tersebut diketahui bahwa Layanan Klasikal BK di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU telah terlaksana dengan baik dan berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan sikap multikultural peserta didik. Pelaksanaan layanan yang konsisten dan terstruktur terbukti mendukung pembentukan pemahaman, sikap toleran, serta kemampuan sosial siswa dalam lingkungan pesantren yang multikultural.

**Kata Kunci:** Pendidikan Multikultural, Layanan Klasikal, Bimbingan dan Konseling

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar mampu hidup selaras di tengah masyarakat yang majemuk. Di era globalisasi saat ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk unggul secara akademik, tetapi juga harus memiliki pemahaman sosial dan kesadaran akan keberagaman. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menumbuhkan kesadaran tersebut adalah pendidikan multikultural, yaitu proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai toleransi, kesetaraan dan penghargaan terhadap perbedaan suku, agama, ras, maupun budaya dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa

adanya pendidikan multikultural yang kuat, peserta didik berpotensi menunjukkan perilaku diskriminatif, intoleran, dan sulit beradaptasi dalam lingkungan sosial yang heterogen.

Secara konseptual, dapat dipahami bahwa pendidikan multikultural merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keragaman dan menumbuhkan keadilan bagi seluruh peserta didik. Menurut Banks dalam (Sipuan dkk. 2022) pendidikan multikultural bertujuan untuk membantu individu memahami diri sendiri secara mendalam, membekali peserta didik dengan pengetahuan mengenai etnis dan budaya lain, mengurangi diskriminasi ras, warna kulit dan

budaya, serta membantu para peserta didik menguasai kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung. Menurut (Taba, 2025) Pendidikan multikultural memiliki peran strategis dalam menumbuhkan sikap toleransi di lingkungan sekolah. Dalam realitas kehidupan sosial yang dipenuhi oleh perbedaan suku, agama, ras dan antargolongan, pendidikan berfungsi sebagai medium penting untuk membangun kesadaran peserta didik tentang urgensi hidup berdampingan secara damai. Melalui pendidikan multikultural, siswa dibimbing untuk memahami keberagaman, mengapresiasi perbedaan, serta mengembangkan sikap saling menghormati dalam interaksi sosial sehari-hari.

Sekolah, termasuk pondok pesantren, merupakan lembaga strategis dalam menanamkan nilai-nilai dalam pendidikan multikultural melalui kegiatan pembelajaran dan layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Salah satu bentuk layanan BK yang mendasar adalah layanan Klasikal, yaitu layanan tatap muka yang diberikan kepada seluruh peserta didik dalam satu kelas untuk membahas topik-topik pengembangan diri, sosial, belajar, dan karier. Menurut (Soleman 2021) layanan Bimbingan BK Klasikal memiliki fungsi sebagai berikut: Pertama, layanan ini menjadi sarana

interaksi langsung antara guru pembimbing dan peserta didik, sehingga tercipta proses saling mengenal yang dapat memperkuat hubungan interpersonal. Kedua, melalui interaksi tersebut, terjalin hubungan emosional yang bersifat mendidik dan membimbing antara guru dan siswa. Ketiga, guru pembimbing dapat menjadi teladan bagi peserta didik melalui sikap, ucapan, dan perilakunya, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

Selanjutnya, layanan Klasikal berfungsi sebagai media komunikasi langsung yang memungkinkan peserta didik menyampaikan permasalahan mereka secara terbuka kepada guru pembimbing. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi guru pembimbing untuk melakukan observasi dan wawancara secara langsung terkait kondisi siswa dan suasana belajar di kelas. Terakhir, layanan klasikal juga berperan sebagai sarana untuk memahami, mencegah, menyembuhkan, memelihara, serta mengembangkan pikiran, perasaan, dan perilaku siswa agar berkembang secara seimbang dan harmonis.

Berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya telah mengungkapkan berbagai

teknik dan pendekatan untuk mengembangkan pendidikan multikultural di lingkungan sekolah. Penelitian yang dilakukan (Igirisa dkk., 2025) menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik latihan efektif dalam meningkatkan perilaku sosial siswa, khususnya dalam membangun hubungan asertif dan menghargai perbedaan antar teman sebaya. Penelitian yang dilakukan (Alfiaz dkk., 2025) menemukan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling multikultural secara terstruktur mampu meningkatkan toleransi, empati, dan kesadaran terhadap perbedaan budaya di kalangan siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan (Zakaria dkk., 2024) menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal dengan metode Jigsaw mampu meningkatkan hubungan sosial antar peserta didik secara signifikan, dari 38,5% menjadi 81,7%. Temuan ini memperlihatkan bahwa layanan klasikal berperan penting dalam menumbuhkan interaksi positif dan membangun sikap saling menghargai dalam lingkungan belajar yang beragam.

Secara realitas, di lapangan masih menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi pendidikan multikultural. Di Pondok Pesantren *Darul Ma'arif NU*,

terdiri dari siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya dan bahasa yang beragam. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memilih kelompok pertemanan berdasarkan asal daerah, menggunakan bahasa daerah yang menyinggung, serta menunjukkan perilaku kurang menghargai perbedaan. Bahkan, pada jenjang MTs kelas VIII masih ditemukan indikasi bullying dan diskriminasi antar siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan pendidikan multikultural di lingkungan pesantren belum optimal. Meskipun demikian, hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan layanan klasikal secara rutin, sikap dan pemahaman peserta didik terhadap keberagaman mulai mengalami perubahan positif, meskipun belum signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan klasikal memiliki kontribusi terhadap penguatan pendidikan multikultural, namun efektivitasnya perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meninjau pelaksanaan layanan klasikal bimbingan dan konseling dalam mendukung pendidikan multikultural peserta

didik di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU. tujuan penelitian ini adalah untuk menijau sejauh mana layanan klasikal berperan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik, serta memberikan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaannya di lingkungan pesantren yang memiliki latar belakang sosial budaya yang beragam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru BK dalam mengembangkan strategi layanan klasikal yang lebih inovatif dan kontekstual guna memperkuat pendidikan multikultural di kalangan peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei (*survey research*) yang bertujuan menggambarkan secara faktual pelaksanaan layanan klasikal bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap multikultural peserta didik di Pondok Pesantren *Darul Ma'arif NU*.

Populasi penelitian adalah peserta didik pada jenjang MTS dan SMK di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU. Sampel penelitian ditentukan dengan

teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas VII digunakan sebagai kelas uji coba, sedangkan kelas VIII ditetapkan sebagai kelas sampel. Secara rinci, jumlah peserta didik pada kelas VII adalah 35 siswa, dan kelas VIII berjumlah 32 siswa.

Instrumen dalam penelitian menggunakan angket tertutup dengan skala Likert 1–5 yang terdiri dari 20 butir pernyataan terkait layanan klasikal dan 20 butir pernyataan terkait pendidikan multikultural. Sebelum digunakan pada kelas sampel, instrumen terlebih dahulu diuji validitasnya menggunakan teknik Product Moment Pearson serta diuji reliabilitasnya menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Setelah Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria korelasi di atas r-tabel dan dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori reliable.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, butir-butir yang

memenuhi kriteria kemudian disebarluaskan kepada peserta didik pada kelas sampel untuk memperoleh data penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, meliputi perhitungan persentase, nilai rata-rata (mean), serta penentuan kategori kecenderungan skor berdasarkan interval penilaian. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai pelaksanaan layanan klasikal bimbingan dan konseling dalam meningkatkan sikap multikultural peserta didik di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU.

### C. Hasil Penelitian

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen layanan klasikal BK memiliki 16 butir valid dan 4 butir tidak valid, sedangkan instrumen pendidikan multikultural memiliki 17 butir valid dan 3 butir tidak valid berdasarkan perbandingan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dengan r tabel sebesar 0,274. Seluruh butir valid digunakan dalam proses analisis berikutnya, sedangkan butir yang tidak valid tidak diikutkan.

Sedangkan untuk Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen layanan klasikal BK memiliki nilai *Cronbach's Alpha* = 0,634, sementara instrumen pendidikan multikultural memiliki nilai *Cronbach's Alpha* = 0,677. Kedua nilai berada di atas batas minimal reliabilitas ( $\alpha > 0,60$ ),

sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah penentuan kategori kecenderungan skor responden. Pengelompokan kategori dilakukan berdasarkan skala Likert 1–5 dengan perhitungan menggunakan rumus:

$$\begin{array}{r} 5 - 1 \\ \hline 5 \\ = 0,8 \end{array}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh kategori kecenderungan skor sebagai berikut:

**Tabel 1 Katagori Skor**

Interval	Katagori
1.00-1.80	Sangat rendah
1.81-2.60	Rendah
2.61- 3.40	Cukup
3.41- 4.20	Tinggi
4.21 – 5.00	Sangat tinggi

**Tabel 2 Analisis Deskirpitif Bimbingan Klasikal**

Item	Mean	Katagori
P1	3,93	Tinggi
P2	4,37	Sangat tinggi
P3	3,87	Tinggi
P4	3,90	Tinggi
P5	4,06	Sangat tinggi
P6	3,46	Tinggi

P7	4,09	Sangat tinggi
P8	4,40	Sangat tinggi
P9	4,06	Sangat tinggi
P10	3,65	Tinggi
P11	4,18	Sangat tinggi
P12	3,87	Tinggi
P13	4,25	Sangat tinggi
P14	4,125	Tinggi
P15	4,4375	Tinggi
P16	4,125	Tinggi

Berdasarkan tabel analisis deskriptif, nilai mean pada variabel layanan klasikal berada pada rentang 3,46 hingga 4,43. Jika dikonversikan ke kategori menggunakan interval kelas, seluruh item berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Sebanyak 87,5% item termasuk kategori sangat tinggi dan 12,5% item berada pada kategori tinggi.

Item dengan skor tertinggi adalah P15 (4,43) pada kategori sangat tinggi, sedangkan item dengan skor terendah adalah P6 (3,46) namun tetap berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan klasikal bimbingan dan konseling dinilai sangat baik oleh peserta didik, serta berjalan konsisten pada seluruh indikator yang diukur.

**Tabel 3 Analisis Deskirpitif Pendididkan Multikultural**

P6	4,34	Sangat tinggi
P7	4,37	Sangat tinggi
P8	4,25	Sangat tinggi
P9	4,34	Sangat tinggi
P10	4,34	Sangat tinggi
P11	4,12	Sangat tinggi
P12	3,34	Cukup
P13	4,31	Sangat tinggi
P14	4,59	Sangat tinggi
P15	4,43	Sangat tinggi
P16	4,40	Sangat tinggi
P17	4,40	Sangat tinggi

Hasil analisis deskriptif pada variabel pendidikan multikultural menunjukkan nilai mean yang berkisar antara 3,34 hingga 4,65. Mayoritas butir pernyataan (82%) berada pada kategori sangat tinggi, 12% item berada pada kategori tinggi 6% item berada pada kategori cukup. Item dengan skor tertinggi adalah P2 (4,65) pada kategori sangat tinggi dan item terendah adalah P12 (3,34) yang termasuk kategori cukup. Secara keseluruhan, variabel pendidikan multikultural berada pada kategori sangat tinggi yang mengindikasikan bahwa peserta didik telah memiliki pemahaman, sikap, dan kesadaran yang baik terhadap nilai-nilai keberagaman.

## **D. Pembahasan**

### **Layanan Klasikal**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan klasikal bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi.

Item	Mean	Katagori
P1	4,62	Sangat tinggi
P2	4,65	Sangat tinggi
P3	4,34	Sangat tinggi
P4	4,28	Sangat tinggi
P5	4,46	Sangat tinggi

Hal ini tercermin dari skor rata-rata tiap butir pernyataan yang berkisar antara 3,46 hingga 4,43, dengan mayoritas butir (87,5%) berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan layanan klasikal telah berjalan efektif, terstruktur, dan mampu memenuhi kebutuhan bimbingan siswa, baik dalam hal penyampaian materi, kesempatan bertanya, interaksi kelas, maupun contoh perilaku yang diberikan guru BK selama kegiatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat prayitno dalam (Yani dkk. 2025) yang mengungkapkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat membantu siswa untuk mengembangkan berbagai aspek seperti aspek pribadi, sosial, belajar, dan kariernya serta berperan penting dalam membentuk sikap positif, termasuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui materi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam temuan penelitian ini, indikator-indikator diantarnya seperti keterbukaan siswa, pemahaman materi, kemampuan bertanya, dan interaksi sosial menunjukkan skor yang tinggi, sehingga membuktikan bahwa fungsi-fungsi layanan klasikal sebagaimana dijelaskan Prayitno telah berjalan dengan efektif. Selain itu, POP BK menyatakan bahwa layanan klasikal berfungsi sebagai upaya pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan. Tingginya skor pada sebagian besar indikator menunjukkan bahwa siswa mendapat pengalaman belajar yang membantu mereka memahami cara bersikap,

berinteraksi, dan merespons perbedaan di lingkungan sekolah.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hargantari dkk. 2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat membantu untuk meningkatkan karakter toleransi siswa yang mana karakteristik toleransi ini meliputi aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan individu, serta kesadaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa adanya perubahan signifikan pada siswa seperti sikap lebih menghargai perbedaan setelah dilakukan bimbingan klasikal.

## **Pendidikan Multikultural**

Analisis pada variabel pendidikan multikultural juga menunjukkan hasil yang sangat tinggi, dengan nilai mean berkisar antara 3,34 hingga 4,65. Sebagian besar butir pernyataan (82%) berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran multikultural yang baik, ditandai dengan sikap menghargai perbedaan, toleransi, keterbukaan, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Rendahnya skor pada beberapa butir tertentu seperti pada P12 mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih membutuhkan penguatan pada aspek tertentu, seperti kemampuan mengelola

perbedaan pendapat atau kerja sama lintas kelompok.

Temuan ini selaras dengan teori Banks dalam (Fauzan dan Rajab 2022) yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan berbasis multikultural adalah memfungsi peran sekolah sebagai lingkungan yang mampu memahami dan menghargai keberagaman siswa, serta membantu peserta didik mengembangkan sikap positif terhadap perbedaan budaya, ras, etnis, dan agama. Pendidikan multikultural juga bertujuan membekali siswa dengan ketahanan diri melalui keterampilan pengambilan keputusan dan kemampuan sosial yang adaptif. Selain itu, pendidikan ini membantu peserta didik memahami hubungan ketergantungan lintas budaya sekaligus memberikan gambaran positif mengenai keberagaman kelompok, sehingga mereka mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Sarnita dan Titi Andaryani 2023) mengungkapkan pendidikan multikultural memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan bagi seluruh siswa. Pendidikan multikultural dinilai mampu menjawab tantangan keberagaman peserta didik yang semakin kompleks di era globalisasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap multikultural pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, sehingga pendidikan multikultural berkontribusi

nyata dalam membentuk pemahaman, toleransi dan penerimaan terhadap keberagaman.

#### **Tinjauan pelaksanaan layanan klasikal dalam Meningkatkan Pendidikan multikultural siswa**

Apabila kedua variabel dianalisis secara bersamaan, pola temuan menunjukkan bahwa semakin baik layanan klasikal diberikan, semakin kuat sikap multikultural siswa. Layanan klasikal yang efektif memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, memecahkan masalah sosial, dan mengenali nilai keberagaman, sehingga menjadi media strategis untuk internalisasi nilai multikultural. Dengan kata lain, layanan klasikal bukan hanya sebatas penyampaian informasi akademik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan sikap sosial siswa.

Temuan ini di dukung oleh (Igirisa dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal melalui teknik latihan mampu meningkatkan perilaku asertif siswa dalam membina hubungan sosial dengan teman sebaya. Peningkatan perilaku asertif tersebut mencerminkan bahwa layanan klasikal berperan dalam membangun komunikasi yang sehat, saling menghargai, serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam lingkungan belajar yang beragam kemudian (Alfiaz dkk., 2025) menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling multikultural memiliki kontribusi penting dalam

menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung toleransi terhadap perbedaan budaya di sekolah. Melalui pendekatan multikultural, siswa tidak hanya dibantu untuk memahami keberagaman budaya, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap empatik, toleran, dan menghargai perbedaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan, menguatkan hasil penelitian ini bahwa layanan klasikal berperan penting dalam membangun harmonisasi, toleransi, dan interaksi positif antar peserta didik. Lingkungan pesantren yang multikultural menuntut layanan BK yang mampu mempertemukan kebutuhan sosial siswa, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan tersebut telah berfungsi dengan baik.

## **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan klasikal bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU berjalan secara efektif dalam menumbuhkan sikap multikultural peserta didik. Analisis deskriptif pada variabel layanan klasikal menunjukkan kecenderungan skor berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, dengan nilai mean berkisar antara 3,46–4,43. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa menilai layanan klasikal yang diberikan telah membantu mereka dalam memahami diri, mengembangkan keterampilan

sosial, serta menumbuhkan sikap positif terhadap keberagaman. Pada variabel pendidikan multikultural, diperoleh nilai mean antara 3,34–4,65, dengan mayoritas butir (82%) berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat pemahaman, penerimaan, dan penghayatan yang kuat terhadap nilai-nilai multikultural, seperti toleransi, saling menghargai, dan kemampuan berinteraksi harmonis dalam lingkungan yang beragam. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa layanan klasikal BK memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk sikap multikultural peserta didik. Pelaksanaan layanan yang terstruktur, sistematis, dan sesuai kebutuhan siswa mampu memperkuat harmonisasi sosial, mengurangi potensi konflik budaya, serta membangun kesadaran untuk hidup berdampingan secara damai dalam lingkungan pesantren yang multikultural.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alfiaz, Heni, Lani Diana, Aurilia Nikmatul Maula, Nila Auliana Nur Farikhah, dan Nora Yuniar Setyaputri. t.t. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Multikultural untuk Meningkatkan Toleransi Perbedaan Budaya dalam Pertemanan pada Siswa SMK PGRI 4 Kediri*.

Asfar, Khalimatus Sa'diyah, dan Muhammad Miftah. 2024. "ANALISIS INTEGRASI MATERI SEJARAH DAN KEBERAGAMAAN DALAM PRAKTIK PENDIDIKAN DI INDONESIA."

Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam, September 16, 203–13. <https://doi.org/10.54090/alulum.520>.

Canida, Rosalia. 2023. "UPAYA MENINGKATKAN KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2 (12): 4529–36. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i12.5606>.

Ernawati, Diah, dan Erina Sovania. 2023. *MULTIKULTURAL DI ERA MODERN: WUJUD KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA*. 06 (01).

Fauzan, Mohd, dan Khairunnas Rajab. 2022. "KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN PENDIDIKAN INKLUSIF." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1 (2): 359–65. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.78>.

Firdaus. 2023. "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL KAJIAN HISTORI." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 10 (3): 326–40. <https://doi.org/10.31571/sosial.v10i3.6885>.

Hargantari, Nur'aini Desi, Ibnu Mahmudi, dan Ratna Yuliana Maria. 2024. *Peningkatan Karakter Toleransi melalui Layanan Bimbingan Klasikal Metode Project Based Learning pada Siswa*. 8.

Igiris, Mulyati, Maryam Rahim, dan Irpan A Kasan. t.t. *Pengaruh Bimbingan Klasikal Teknik Latihan*

Terhadap Perilaku Asertif dalam Membina Hubungan Sosial dengan Teman Sebaya.

Lestari, Kiki Rizki Indah. t.t. *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Kedisiplinan Belajar*.

Rahmat, Hayatul Khairul. 2023. *PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL GUNA MENINGKATKAN LITERASI KEBENCANAAN BAGI SISWA*. 2 (2).

Riadi, Ali Akbar, Uli Makmun Hasibuan, Muhammad Arief Azhari, M Zaky, dan Fauzan Lubis. 2025. *Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal untuk Mengatasi Rasa Malas Belajar pada Siswa SMA*. 02 (02).

Sarnita, Sarnita, dan Eka Titi Andaryani. 2023. "Pertimbangan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanelekragaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4 (11): 1183–93. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i11.2233>.

Sipuan, Sipuan, Ida Warsah, Alfauzan Amin, dan Adisel Adisel. 2022. "Pendekatan Pendidikan Multikultural." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 (2): 815. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>.

Soleman, Fauziah. 2021. "Meminimalisir Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan*

*Nonformal* 7 (3): 1407.  
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1>  
407-1416.2021.

Taba, Waldiki. t.t.  
**PENTINGNYA PENDIDIKAN  
MULTIKULTURAL DALAM  
MEMBANGUN TOLERANSI DI  
LINGKUNGAN SEKOLAH.**

Welly, Putri, dan Hidayani  
Syam. t.t. **PENTINGNYA  
BIMBINGAN KLASIKAL DALAM  
PENGEMBANGAN ANAK DI PANTI  
ASUHAN MITRA.**

Yani, Azli, Uli Makmun  
Hasibuan, dan Rizka Maulia. 2025.  
*Implementasi Layanan Bimbingan  
Klasikal dalam Meningkatkan Rasa  
Percaya Diri Siswa Kelas X di SMK  
Budisatrya Medan. 02 (02).*

Zakaria, Ibrahim Muhammad  
Yusuf, Denok Setiawati, dan Koes  
Widjanarko. t.t. *Application Of  
Classical Guidance With The Jigsaw  
Method To Improve Peer Social  
Relationships.*